

**BAB II**  
**KEBERADAAN/KARAKTERISTIK**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL dan ILMU POLITIK**  
**UNIVERSITAS AIRLANGGA**

**II.1. Sejarah Perkembangan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga**

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga dinyatakan berdiri dengan pengangkatan pimpinannya pada tanggal 23 Desember 1977. Dengan surat keputusan bernomor A.11.5685/Rektor/90/UA/77 yang terbit pada hari itu, Rektor mengangkat sebuah presidium untuk mengelola Fakultas yang baru ini dengan menunjuk Sutandyo Wigjosoebroto, MPA sebagai ketua presidium, dr. R. Koento, MPH, MA (alm) sebagai sekretaris presidium serta Prof. Dr. Marsetio Donoseputro dan Prof. Dr. M. Arifin Husein sebagai anggota.

Pada saat berdirinya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga telah mempunyai 77 orang tenaga tetap dan 2 orang tenaga tidak tetap. Pada saat itu juga silabi terperinci untuk pendidikan tahun akademis pertama selesai dibuat oleh panitia pembentukan fakultas. Silabi ini disusun atas dasar prinsip-prinsip learning by

objectives, yang mana prinsip ini tidak hanya digunakan untuk rencana pengajaran tetapi juga untuk kriteria objektif guna evaluasi keberhasilan belajar mahasiswa.

Pada tahun akademik 1978 kegiatan belajar-mengajar pada fakultas yang baru berdiri ini telah dimulai. Para mahasiswa yang diterima untuk tahun angkatan yang pertama 62 orang, 29 diantaranya mahasiswa putri. Para mahasiswa ini telah diterima melalui seleksi ujian masuk yang diselenggarakan oleh Proyek Perintis I Departemen P & K. Pada tanggal 21 Januari 1978 kuliah semester pertama tahun akademik pertama dimulai, dengan didahului resepsi perkenalan antar mahasiswa, juga antara mahasiswa dengan dosen/pembimbing.

Pada semester itu tenaga edukatif di Fakultas yang baru berdiri ini telah bertambah menjadi 14 orang tenaga tetap dan 5 orang tenaga tidak tetap. Sebulan kemudian jumlah tenaga tidak tetap ini bertambah seorang lagi dengan kedatangan seorang guru besar tamu dalam ilmu politik dari Scraton University, Amerika Serikat yang membantu Fisip Unair selama satu semester atas biaya yayasan Fulbright Hayes.

Kegiatan belajar mengajar berlangsung di sebuah gedung baru yang semula dibangun untuk keperluan asrama. Luas dan desain gedung ini tentu saja belum memadai guna

keperluan penyelenggaraan acara belajar mengajar. Gedung dengan luas pemakaian yang hanya seluas 400 M<sup>2</sup> terasa amat kurang untuk menampung kegiatan belajar dimana 40% diantaranya berupa kegiatan-kegiatan diskusi didalam kelompok-kelompok kecil.

Kantor sekretariat dan tata usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga menempati sekretariat panitia pembentukan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Luas kantor hanya sebesar 48 M<sup>2</sup> dan digunakan untuk mengakomodasi 8 karyawan.

Sejak awal mula, pendirian Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik ditujukan untuk mendayagunakan inovasi-inovasi baru di bidang pendidikan guna mengembangkan kegiatan belajar mengajar yang konvensional selain mengembangkan dan penerapan apa yang disebut dengan learning by objectives dan pula penggunaan praktek diskusi dalam kelompok-kelompok kecil sebagai salah satu cara belajar mahasiswa.

Disamping itu sejak awal mula Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik juga telah mengembangkan kemampuan mahasiswa untuk menulis dan mendayagunakan informasi perpustakaan dan kepastakaan.

Minat untuk mengamati kenyataan (melalui studi lapangan) dan mendayagunakan data sekunder melalui usaha

kliping, juga telah dicoba dikembangkan sejak tahap yang paling dini di tahun akademik yang pertama. Sementara itu, pantas pula dicatat bahwa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga merupakan Fakultas pertama di lingkungan Universitas Airlangga yang menerapkan sistem kredit untuk menghitung besar beban kegiatan belajar mahasiswa.

Di bidang materi kajian dan materi pengajaran sekalipun, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik ini mencoba mengkonsentrasikan diri pada permasalahan sosiologik dan politik, namun ada dua dimensi utama yang akan banyak pula diperhatikan dan digarap dalam program-program kurikulum fakultas ini, ialah dimensi kultural dan dimensi psikologik, individu masyarakat.

Pendidikan pada FISIP Universitas Airlangga ini akan lebih mencondongkan diri pada pendidikan yang bersifat multidisipliner di bidang ilmu-ilmu sosial daripada memfokuskan diri pada suatu mono disiplin yang sempit dan ketat.

Beranjak dari kenyataan ini, maka pengembangan program-program pendidikan dalam cabang ilmu terapan/profesional pada ilmu sosial dan ilmu politik akan banyak ditanggihkan dan karenanya baru disediakan sebagai program-program pendidikan lanjutan.

Pada tanggal 25 April 1978 dua bulan setelah dimulainya kegiatan-kegiatan akademis di Fisip Unair ini, Direktur Jendral Pendidikan Tinggi Departemen P dan K menyatakan prinsip persetujuannya atas pembukaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga, melalui surat keputusannya yang bernomor 267/D/R/78. Empat bulan kemudian Rektor dengan surat keputusannya tertanggal 1 September 1978 yang bernomor A.11. 3937/Rektor/UA/78 memandang perlu untuk mengganti bentuk kepemimpinan berubah dari bentuk Presidium ke bentuk Dekanat. Sebagai dekan pertama diangkat Soetandyo Wignyosoebroto, MPA sedangkan Dr. Koento MPH, MA, Drs. J. Dwi Narwoko dan Drs. Soedarmaji Harjono masing-masing diangkat sebagai pembantu dekan urusan pendidikan dan penelitian, pembantu dekan urusan administrasi umum dan pembantu dekan urusan kemahasiswaan dan pengabdian masyarakat.

Dengan adanya perkembangan serta pembaharuan sistem manajemen maupun struktural di FISIP, diharapkan mampu mengejawantahkan segala aspek keprofesian lembaga pendidikan tinggi yang juga sebagai lembaga kontrol masyarakat.

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik sebagai Fakultas ke-7 di lingkungan Universitas Airlangga dapat kiranya diperkirakan akan tetap menjadi Fakultas terkecil

dalam ukuran kuantitas mahasiswanya, dosen dan karyawannya. Namun seperti yang diharapkan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen P dan K pada awal tahun lalu, konsentrasi pengembangan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga ini seyogyanya memang harus tidak ditekankan pada kuantitas penerimaan mahasiswanya, tetapi lebih ditujukan kepada mutu yang diperkirakan dengan memperhatikan serta menerapkan prinsip-prinsip efisiensi dan efektivitas.

## II.2. Tujuan Institusional Pendidikan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga

1. Mengevaluasi masalah-masalah sosial yang mendesak, yang timbul sepanjang proses perkembangan masyarakat menuju kearah bentuk kehidupan yang bersifat urban, dan seterusnya menetapkan alternatif pemecahannya.
2. Berinteraksi dengan sesama manusia dan dengan masyarakat didalam rangka mengembangkan serta mengamalkan ilmunya untuk memecahkan masalah-masalah kehidupan manusia didalam masyarakat.
3. Melibatkan diri kedalam usaha bersama dengan mengamalkan ilmunya untuk memecahkan masalah-masalah kehidupan manusia didalam masyarakat.
4. Mengembangkan teori dan metode ilmiah yang diperlukan untuk usaha memecahkan masalah-masalah kehidupan manusia didalam masyarakat.

**5. Mengembangkan dan menetapkan konsepsi-konsepsi strategik untuk mengarahkan perkembangan masyarakat.**

Sementara itu tercatat bahwa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga membagi kegiatan belajar mengajarnya kedalam tahap-tahap. Tahap-tahap itu berjumlah 4 : pada tahap belajar yang pertama, para mahasiswa akan mempelajari konsep-konsep dasar ilmu sosial. Pada tahap belajar yang kedua, para mahasiswa akan mengkonsentrasikan studinya pada model-model norma sistem sosial. Pada tahap belajar yang ketiga, konsentrasi studi mahasiswa beralih ke permasalahan-permasalahan, distorsi-distorsi dan gangguan-gangguan didalam sistem. Dan akhirnya pada tahap belajar yang terakhir, para mahasiswa akan banyak diajak untuk membuat analisis-analisis dan evaluasi pemecahan masalah.

Tujuan institusional pendidikan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga digunakan juga untuk mengevaluasi relevansi program-program aktivitas belajar mengajar. Setiap mata kuliah yang diberikan di Fakultas ini selalu direncanakan, dilaksanakan, dievaluasikan sedemikian rupa sehingga tetap relevan dengan tujuan-tujuan pendidikan akhir yang dikejar.

### **II.3. Penerapan Sistem Kredit di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga**

Sejak awal mula berdirinya, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga menerapkan sistem kredit untuk menghitung dan menetapkan beban belajar para mahasiswanya. Fakultas ini ternyata telah tercatat sebagai Fakultas yang untuk pertama kalinya menerapkan sistem kredit di lingkungan Universitas Airlangga.

Kredit adalah satuan beban belajar (atau sesungguhnya beban mengajar) yang dipikul oleh mahasiswa pada suatu jangka waktu tertentu. Lazimnya suatu beban belajar sebanyak beban mengajar, yang dipikul oleh mahasiswa pada suatu jangka waktu tertentu. Suatu beban belajar sebanyak 45 - 60 jam dalam satu semester akan dihargai sama dengan 1 kredit, disebut juga 1 'satuan kredit semester' disingkat 1 SKS. Karena di Fisip itu 1 semester efektif berjumlah 15 minggu penuh, maka setiap kegiatan belajar yang berjumlah 3-4 jam per minggu akan dapat dihargai sama dengan satu kredit. Ini berarti bahwa seorang mahasiswa yang dalam satu semester bermaksud mengambil beban belajar sebanyak 20 kredit harus sanggup meluangkan waktu untuk belajarnya sekurang-kurangnya sebanyak 60 jam seminggu, atau 10 jam sehari.



Tentu saja tidak semua mahasiswa akan sanggup atau akan mempunyai kemampuan untuk mengambil beban sebanyak 20 kredit itu. Ijin diberikan kepada mahasiswa untuk mengambil kredit kurang dari 20 SKS itu, asal tidak lebih dari 15 SKS.

Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga, disamping masa belajarnya yang berjumlah 2 X 15 minggu per tahun. Seorang mahasiswa yang pada masa belajar akan memperoleh 4 SKS, sedangkan apabila ia sanggup belajar sebanyak 60 jam per minggu, maka didalam masa belajar tambahan ini ia akan memperoleh sebanyak 5 -5,5 SKS.

Dengan meluangkan waktu sebanyak 45-50 jam per minggu untuk keperluan belajar, setiap orang mahasiswa pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga diharapkan akan bisa menyelesaikan beban belajar seharga kira-kira 40 - 45 SKS per tahun dengan hasil memuaskan.

Menurut Surat Keputusan Menteri P dan K nomor 0124/1978, seluruh beban belajar yang harus diselesaikan didalam program belajar fakultas berjumlah minimal 144 SKS dan maksimal 160 SKS. Dengan demikian, dengan kegiatan belajar mengajar yang berjumlah 45 - 60 jam per minggu, atau hasil capaian sekitar 40 kredit per tahun, setiap

mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga diharapkan akan menyelesaikan studi dalam waktu empat (4) tahun saja, atau malahan mungkin bisa lebih cepat dari itu. Karena mata ajaran di Fakultas ini berharga rata-rata 2,5 - 3 SKS maka hal ini akan berarti bahwa pada akhir studinya nanti jumlah mata ajaran yang akan selesai ditempuh oleh setiap orang mahasiswa akan berjumlah sekitar 50 - 60 buah dan 60% diantaranya akan berupa mata ajaran wajib.

Tidak semua kegiatan belajar mahasiswa di Fakultas ini berupa kegiatan kuliah. Sebagian besar diantaranya tercatat berupa kegiatan non-kuliah, seperti misalnya : diskusi kelompok, penulisan makalah atau laporan buku, praktik di kelas dan kerja di lapangan. Bobot penghargaan kredit atas berbagai macam kegiatan belajar itu ditetapkan tidak sama, kegiatan kuliah sebanyak 15 jam per semester ditambah dengan 30 jam per semester untuk keperluan persiapan-persiapan dan atau penyelesaian pekerjaan-pekerjaan rumahnya akan dihargai sama dengan 1 SKS. Sedangkan kegiatan-kegiatan belajar non-kuliah akan dihargai 1 SKS kalau kegiatan itu berjumlah 60 jam per semester yang diperhitungkan 30 jam untuk kegiatan-kegiatan belajar formal di kelas atau kelompok dan 30 jam lagi untuk persiapan-persiapan individual. Penghargaan

yang sedikit berbeda ini didasarkan kepada anggapan bahwa kegiatan-kegiatan belajar non-kuliah dalam prakteknya selalu terseling oleh waktu-waktu luang dalam jumlah tertentu, yang karenanya, menyebabkan kegiatan-kegiatan non-kuliah ini terlaksana secara intensif apabila dibandingkan dengan kegiatan-kegiatan kuliah.

Melalui kemungkinan menghitung beban belajar mahasiswa dengan sistem kredit, Fakultas berharap akan dapat mengatur program-program studi mahasiswa secara luwes, khususnya dalam hal kuantitas beban. Mahasiswa yang kuat tentulah akan dapat didorong dan atau diijinkan untuk mengambil beban lebih, sedangkan mahasiswa yang agak lemah tentulah harus mengambil beban lebih ringan.

Sebagai catatan terakhir pantaslah disebutkan pula disini bahwa sistem kredit ini tidak hanya bisa diterapkan untuk merencanakan besar beban mahasiswa saja. Di Fakultas ini sistem kredit juga telah dipakai untuk mengatur besar beban mengajar dan beban kegiatan Tri Dharma lainnya. Seperti halnya para mahasiswanya, para dosen atau asisten di Fakultas ini diharapkan juga bisa menyibukkan diri dengan beban kerja sebesar rata-rata 40 kredit per tahun. Ini kira-kira sama dengan jumlah jam kerja sebanyak 1.900 - 2.000 jam setahun.

Dalam hal penerapan sistem kredit untuk mengatur beban kegiatan mengajar/penelitian/pengabdian para dosen atau asisten, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga pun ternyata tercatat sebagai Fakultas pertama yang telah melakukan hal tersebut.

#### II.4. Jumlah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga

Sampai dengan semester genap ini periode tahun ajaran 1992/1993 jumlah mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga tercatat sebanyak 2.154 mahasiswa. Jumlah mahasiswa yang sebanyak ini terbagi dalam 10 program studi, yaitu : Sosiologi, Politik, Hubungan Internasional, Administrasi Negara, Psikologi, Antropologi, Komunikasi, Sastra Indonesia, Sastra Inggris, Teknis Perpustakaan.

Diharapkan sesuai dengan program kerja Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga para mahasiswanya ini dapat menyelesaikan studinya tepat pada waktunya. Dan sesuai dengan tujuan institusional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga, para mahasiswa ini diharapkan akan mampu menyumbangkan ilmu dan pikirannya dalam menghadapi dinamika kehidupan masyarakat yang senantiasa terus berkembang dan kompleks, setelah mereka menyelesaikan masa studinya.

**Tabel 1 : JUMLAH MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS AIRLANGGA BERDASARKAN ANGKATAN DAN PROGRAM STUDI SEMESTER GENAP TAHUN 1992/1993**

ANGKATAN	PROGRAM STUDI										JUMLAH	
	SOS	IP	HI	AN	AB	PSI	TP	KOM	S. IND.	S. INGG.		
83-84		1				1						2
84-85												
85-86	1		11	5	2	7						26
86-87	8	2	11	6	2	13						42
87-88	11	8	15	14	8	38						94
88-89	34	26	32	38	39	54		38	24	29		314
89-90	42	39	41	39	48	54	6	43	42	38		392
90-91	42	39	45	39	37	41	46	39	37	35		400
91-92	43	42	44	46	40	53	37	48	48	42		442
92-93	40	45	47	45	40	48	52	40	40	42		442
COTI												
TIDAK MENGENAL KRS												
<b>JUMLAH</b>	<b>221</b>	<b>202</b>	<b>246</b>	<b>228</b>	<b>216</b>	<b>309</b>	<b>141</b>	<b>214</b>	<b>191</b>	<b>188</b>		<b>2.154</b>

**KETERANGAN :** SOS : Sosiologi; IP : Ilmu Politik; HI : Hubungan Internasional; AN : Administrasi Negara; AB : Antropologi Budaya; PSI : Psikologi; TP : Teknik Perpustakaan; KOM : Komunikasi; S. IND. : Sastra Indonesia; S. INGG. : Sastra Inggris

**SUMBER :** PAPAN DATA MAHASISWA SUB.BAGIAN AKADEMIK FISIP UNAIR 1992/1993

Sebagai penjelasan mengenai mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Bahasa Indonesia adalah bahwa untuk mata kuliah Bahasa Indonesia I wajib diikuti oleh program studi Sastra Indonesia, Sastra Inggris dan Komunikasi. Sedangkan untuk program studi selain ketiga program studi tersebut tidak wajib diikuti dan tidak ditawarkan.

Begitupun juga untuk mata kuliah Bahasa Indonesia II tidak wajib diikuti serta tidak ditawarkan bagi semua program studi kecuali program studi Sastra Indonesia dan Sastra Inggris.

Dari semua responden mahasiswa angkatan 1991 yang telah mengikuti mata kuliah Bahasa Indonesia I berjumlah 27 orang dengan rincian : 10 orang dari program studi Komunikasi (ket. : 5 orang memperoleh nilai B, 5 orang memperoleh nilai C); 9 orang dari program studi Sastra Indonesia (ket. : 4 orang memperoleh nilai B, 5 orang memperoleh nilai C); 8 orang dari program studi Sastra Inggris (ket. : 1 orang memperoleh nilai A, 4 orang memperoleh nilai B, 3 orang memperoleh nilai C).

Mengenai rincian nilai mata kuliah Bahasa Indonesia II ternyata pada saat penelitian ini dilakukan para responden mahasiswa tersebut belum sempat mengambil.

### **II.5. Struktur Organisasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga**

Secara dikhotomi para pegawai di lingkungan Fakultas ini terbagi menjadi 2 (dua) bagian, yaitu tenaga edukatif (tenaga pengajar) dan tenaga administratif. Didalam menjalankan tugasnya sehari-hari Fakultas dibawah kepemimpinan seorang dekan, yang mana didalam melakukan tugasnya dibantu oleh tiga orang pembantu dekan, masing-masing mengurus bidang kemahasiswaan, kepegawalan dan pendidikan. Sesuai dengan struktur organisasinya dekan akan membawahi ketua Jurusan, yaitu Jurusan MKDU, Jurusan Ilmu Politik dan Ilmu Sosiologi. Jurusan MKDU membawahi program studi Sastra Indonesia, Sastra Inggris, dan Teknisi Perpustakaan. Sedangkan jurusan Ilmu Politik membawahi program studi ilmu Politik, Hubungan Internasional dan Administrasi Negara. Dan Jurusan Sosiologi membawahi program studi sosiologi, Psikologi, Antropologi dan Komunikasi. Dan didalam menjalankan tugas pengajaran ini masing-masing ketua jurusan akan dibantu oleh tenaga dosen yang merupakan tenaga di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga.

Bagian lain yang memegang peranan penting dalam memegang laju kendali kegiatan di Fakultas adalah bagian Tata Usaha. Bagian tata usaha ini langsung dibawah

koordinir dekan dan bagian tata usaha ini membawahi sub bagian akademik, sub bagian umum, dan sub bagian kemahasiswaan. Adapun sub bagian umum dalam menjalankan tugas sehari-harinya membawahi bidang-bidang, yaitu urusan kepegawaian, urusan perlengkapan, urusan keuangan, dan urusan rumah tangga kepegawaian. Masing-masing sub bagian dikepalai oleh seorang Kepala Sub Bagian (Kasubbag) dan dibawah Kepala sub bagian terdapat kepala urusan. Dan merupakan tenaga inti didalam struktur organisasi bidang administrasi adalah tenaga pelaksana. Secara lebih jelas dan konkrit mengenai struktur organisasi di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga, maka berikut ini akan disajikan tabel tentang struktur organisasi di lingkungan Fisip Unair.



**STRUKTUR ORGANISASI  
F I S I P U N A I R**

